

AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Haryono
Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung
haryono72pasir1212@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan perilaku terpuji, tidak hanya mempelajari teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Pada umumnya inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar. Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi diantaranya: 1) Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah/ madrasah, dan para pemangku kebijakan di sekolah/ madrasah; 2) Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus – menerus; 3) Penanaman nilai – nilai karakter yang utama. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dilaksanakannya pendidikan karakter.

Kata Kunci:	Article History:
<i>Pendidikan Karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak</i>	Received: 11 Februari 2024 Accepted: 27 Maret 2024 Published: 29 April 2024

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Adapun Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan “tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Maju mundurnya dunia pendidikan yang kita hadapi sekarang ini disebabkan karena dunia globalisasi yang terbuka lebar sehingga terbentuklah berbagai macam jenis pendidikan dan melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.³ Orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁴

A. Pembahasan Teoritik

1. Aktualisasi Pendidikan Karakter

¹ Pasal 1 (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

² Soli Abimanyu dkk, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan nasional, 2010), h.19

³ MansurMuslich. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

⁴ Muchlas Samani, dan Hariyanto, M.S, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm

Pendidikan karakter pada zaman sekarang ini menjadi sangat penting, hal ini sesuai dengan pernyataan di dalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. “Nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”⁶

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka Agus Wibowo memaparkan pesyaratan utama yang harus dipenuhi diantaranya:

- a. Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah/ madrasah, dan para pemangku kebijakan di sekolah/ madrasah;
- b. Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus – menerus;
- c. Penanaman nilai – nilai karakter yang utama. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dilaksanakannya pendidikan karakter.⁷

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah/ madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan memiliki kompetensi yang tinggi dan siap

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.unpad.ac.id/wp>

⁶ Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas, 2009), 9-10.

⁷ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal.45-46

menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah/ madrasah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan sosial, dan moral serta spiritual.⁸ Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁹

Peranan Guru dalam membangun karakter peserta didik sebagaimana yang diamanatkan UU sangat urgen. Proses Implementasi pendidikan karakter dan pengalaman dalam dirinya dalam perspektif ini, Agama yang diterima dari pengetahuan atau yang dihayati dari pengalaman rohani masuk dalam struktur keperibadian seseorang orang yang menguasai ilmu Agama atau ilmu akhlak tidak otomatis memiliki keperibadian yang tinggi, karena keperibadian bukan hanya aspek pengetahuan.¹⁰ Sehingga untuk mengetahui peserta didik seorang Guru harus mengamati, melihat tingkah laku peserta didiknya dalam bergaul. Tapi apabila dimensi kekuasaan dan karisma berpusat pada pendidik maka Implementasi terarah pada peserta didik. Pengembangan kebebasan disertai dengan pertimbangan rasional, perasaan, nilai dan sikap semuanya menjadi khazanah situasi pendidikan yang didominasi oleh konformitas Implementasi.¹¹ Dharma Kusuma, Cepi Triatna, & Johar Permana menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

⁸ Kusnandar, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru), Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 37

⁹ Kesuma, Dharma dkk., Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5.

¹⁰ Maria Ulfa, Dkk. Parenting With Love, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 16.

¹¹ Prayitno. Dasar Teori dan Praksis Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2009), 80.

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹²

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Abdorrahman Gintings membagi pembelajaran kedalam beberapa aspek, diantaranya: Belajar sebagai perubahan tingkah laku, membuat perencanaan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi dalam belajar, komunikasi dalam belajar dan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi belajar.¹³

a. Belajar Sebagai Perubahan Tingkah Laku

1) Belajar dan perubahan tingkah laku

Belajar menurut definisi modern adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut maka yang disebut dengan pembelajaran berarti memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Dari pengertian ini, maka tanggung jawab guru sebagai pengajar adalah:

- a) Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan;
- b) Menyusun sumber-sumber belajar termasuk isi dan media instruksi untuk menyediakan suatu pengalaman dalam mana peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk merubah tingkah lakunya;
- c) Menyelenggarakan sesi pembelajaran (kegiatan belajar pembelajaran);
- d) Mengevaluasi apakah perubahan tingkah laku telah tercapai, dan bila sudah menilai kualitas dan kuantitas perubahan tersebut.

¹² Dharma Kusuma, Cepi Triatna, & Johar Permana, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹³ Abdorrahman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Humaniora, 2010, hal. 33-225

2) Ranah tingkah laku

Menurut Bloom, tingkah laku dapat dibedakan atas tiga ranah, yakni Pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan sikap (*Affective*).

b. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Salah satu aspek kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memuat RPP atau Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran yang sebelum ditetapkannya Undang-Undang No: 20 tahun 2003 dikenal dengan istilah lain diantaranya satuan pembelajaran. Pada dasarnya RPP terdiri dari empat bagian:

- 1) Bagian Penjelasan Umum, pada bagian ini berisi topik, siapa yang mengajarkan, siapa yang belajar, kapan, dan berapa lama waktu yang diperlukan.;
- 2) Bagian tujuan, berisi tentang kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah terselenggaranya kegiatan belajar dan pembelajaran.;
- 3) Bagian pendukung, berisi tentang tujuan dan sarana serta prasarana yang diperlukan, serta gambaran umum tentang skenario belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Bagian ini diperlukan oleh guru atau teknisi untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, perlu juga dijelaskan rujukan yang digunakan untuk dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik ketika memperoleh informasi lebih jauh tentang materi yang sedang dipelajari.
- 4) Bagian utama, berisi rincian tentang tahapan-tahapan kegiatan belajar dan pembelajaran berikut waktu dan metode yang digunakan. Semakin rinci isi bagian ini semakin baik karena kegiatan belajar dan pembelajaran lebih terarah. Akan tetapi, dalam penerapannya guru harus berimprovisasi sesuai dengan dinamika situasi dan kondisi nyata di kelas.

c. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan peserta didik sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana

mencapainya. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

d. Komunikasi dalam belajar dan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronok baik verbal maupun tertulis. Untuk mengupayakan agar peserta didik memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dibahas, sebaiknya bahan pembelajaran diberikan kepada peserta didik sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diharapkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi maupun tanya jawab di kelas.

e. Metode pembelajaran

Seorang guru harus mampu memahami secara baik tentang peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, Demonstrasi, Bermain Peran, dan lain sebagainya

f. Motivasi dalam belajar

Dalam pembelajaran motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertatik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan adanya motivasi, peserta didik akan tertatik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik akan berupaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan menempuh berbagai strategi yang positif.

g. Komunikasi dalam belajar dan pembelajaran

Menurut Abdorrahman Gintings definisi dari komunikasi dalam konteks belajar dan pembelajaran merupakan sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran sehingga guru dapat membangun pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Melalui

komunikasi guru sebagai sumber penyampaian informasi (materi pembelajaran) kepada peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, ataupun non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

h. Media pembelajaran

Jenis-jenis media dalam belajar dan pembelajaran

1) Media visual

Media visual adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk suatu yang dapat dilihat oleh mata manusia. Media visual dapat dibedakan atas:

- a) Media visual non-elektrik, yaitu media visual yang penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual non-elektrik adalah papan tulis, White Board, Poster dan lain sebagainya.
- b) Media visual elektrik, Media visual elektrik adalah media yang penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual elektrik ini adalah Slide Projektor, Overhead Projektor (OHP), dan lain sebagainya.

2) Media audio

Media audio adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga manusia. Berdasarkan fungsinya, media audio dibedakan atas:

- a) Media audio non-elektrik, yakni media audio yang penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media audio non-elektrik yakni: peralatan musik akustik seperti gitar, gamelan, dan lain sebagainya yang digunakan dalam pembelajaran seni suara dan seni musik.
- b) Media audio elektrik, yaitu media yang penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media audio elektrik ini yakni: Radio,

Amplifier (Pengeras suara), Tape Recorder, CD Player, dan lain sebagainya.

3) Media audio-visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat di dengar oleh telinga dan dapat dilihat oleh mata manusia. Pada jenis peralatan audio visual gambar yang ditampilkan juga dapat bergerak. Contoh dari peralatan media audio visual adalah, slide proyektor yang dipadukan dengan tape recorder, televisi, video player, computer, dan lain sebagainya.

4) Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi komputer dan LCD Proyektor sebagai peralatan utamanya. Dengan penggunaan multimedia, guru dapat langsung mengetik hasil diskusi dan menampilkannya dalam waktu yang bersamaan di layar

i. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah sekelompok peserta didik yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi yang dimilikinya.

j. Evaluasi belajar

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan perilaku terpuji, tidak hanya mempelajari teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Pada umumnya inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar.¹⁴

Tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, seperti telah disebut diatas. Jumlahnya enam, dimulai dari (a) keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, Lalu (b) keyakinan pada Malaikat-malaikat, (c) keyakinan pada kitab-kitab suci, (d) keyakinan pada para Nabi dan Rosul Allah, (e) keyakinan akan adanya Hari Akhir, dan (f) keyakinan pada kadda dan kaddar.¹⁵

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu: a. Motivasi, segala ucapan Rasulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. b. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami. c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya. d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimatkalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal. e. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur. f. Memperhatikan keragaman anak. Sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu. g. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu

¹⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.124-125

¹⁵ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.201

jiwa). i. Menumbuhkan kreativitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara. j. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersamamereka dan bermusyawarah bersama mereka. k. Aplikasi, Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat. l. Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah. m. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.¹⁶

B. Kesimpulan

Proses Implementasi pendidikan karakter dan pengalaman dalam dirinya dalam perspektif ini, Agama yang diterima dari pengetahuan atau yang dihayati dari pengalaman rohani masuk dalam struktur keperibadian seseorang orang yang menguasai ilmu Agama atau ilmu akhlak tidak otomatis memiliki keperibadian yang tinggi, karena keperibadian bukan hanya aspek pengetahuan. Sehingga untuk mengetahui peserta didik seorang Guru harus mengamati, melihat tingkah laku peserta didiknya dalam bergaul. Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi diantaranya: 1) Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah/ madrasah, dan para pemangku kebijakan di sekolah/ madrasah; 2) Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus – menerus; 3) Penanaman nilai – nilai karakter yang utama. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dilaksanakannya pendidikan karakter.

C. Daftar Pustaka

¹⁶ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.132

- Abimanyu, Soli dkk. 2010. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan nasional
- Ali, Mohammad Daud. 1998. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dharma Kusuma, Cepi Triatna, & Johar Permana. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gintings, Abdorrahman. 2010. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasal 1 (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Prayitno. 2009. Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas. 2009. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter.. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ulfa, Maria Dkk. 2010. Parenting With Love. Bandung: Mizan Pustaka
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.unpad.ac.id/wp>
- Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.
- Wahidah, F., & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11.

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar